

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pendidikan. Suatu kurikulum disusun dengan mengacu pada satu atau beberapa teori kurikulum, dan suatu teori kurikulum diturunkan atau dijabarkan teori pendidikan tertentu. Pendidikan berintikan interaksi antara guru dan siswa dalam upaya membantu siswa menguasai tujuan-tujuan pendidikan (Sukmadinata,2005:1). Kurikulum menyangkut rencana pada pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional.

Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas siswa. Menurut Mulyoto (Maria,2015:270) menyatakan bahwa “selama ini unsur kreativitas memang sering disebut-sebut pakar pendidikan, tapi pembelajaran yang memberi ruang kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas belum mendapat tempat”. Disamping itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan bahwa kurikulum 2013 juga mengamanatkan untuk mendorong siswa agar lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, menalar, dan mengkomunikasikan terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Intinya, yang menjadi ciri khas pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis pendekatan saintifik yang saat ini tentunya menarik untuk dipelajari dan diteliti lebih lanjut oleh para guru maupun pemerhati pendidikan.

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep hukum atau prinsip yang “ditemukan” (Daryanto, 2014: 51).

Dalam pendekatan saintifik memiliki 4 model dan salah satunya adalah model pembelajaran *inkuiri*. Model pembelajaran *inkuiri* (Sanjaya, 2014:197) merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa, sebab dalam metode ini siswa memegang peran sangat dominan dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran IPA misalnya, peran siswa dalam model ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

Pada observasi awal di kelas IV pada mata pelajaran IPA guru lebih didominasi dengan metode ceramah dan kurang menerapkan model dalam pembelajaran sehingga terlihat siswa sebagian besar hanya bermain pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Hasil belajar merupakan tujuan yang akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah pada perubahan yang positif yang disebut dengan proses belajar (Dimiyati dan Mujidyono, 2009:3). Kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan keseimbangan dari aspek sikap, pengetahuan psikomotor serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat (Yunus, 2014:1).

Berdasarkan data hasil yang diperoleh di tahun 2015/2016 yang lalu menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa 24 orang siswa kelas IV di SDN 6 Limboto Barat. 16 orang siswa atau 67% belum memahami materi energi bunyi, sedangkan sisanya 8 orang siswa atau 33% sudah faham pada materi tersebut. Kondisi ini sangat jauh yang diharapkan oleh guru. Karena rendahnya nilai siswa terhadap materi tersebut siswa mengalami kebosanan dalam belajar.

Hal tersebut mendorong peneliti mengambil judul penerapan pendekatan saintifik. Karena salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan tersebut dipilih dengan berbagai pertimbangan agar siswa lebih aktif dan memahami apa yang diajarkan karena dengan menggunakan pendekatan saintifik siswa dapat mengamati dan

membuktikan sendiri apa yang dipelajarinya. Kegiatan ini dapat menarik siswa serta respon balik dari siswa.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan dilapangan, di sekolah-sekolah belum menerapkan pendekatan saintifik maka dari itu peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “**Penerapkan Pendekatan Saintifik Melalui Penggunaan Model *Inkuiri* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Energi Bunyi di Kelas IV SDN 6 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Guru kurang menggunakan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan.
- 2) Pembelajaran masih terpusat pada guru
- 3) Pendekatan pembelajaran masih didominasi metode ceramah.
- 4) Hasil belajar siswa masih rendah.
- 5) Belum diterapkan pendekatan saintifik.
- 6) Kurangnya kreatifitas dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah “apakah penerapan pendekatan saintifik melalui penggunaan model *inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi bunyi di kelas IV SDN 6 Limboto Barat ?

1.4 Cara pemecahan masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, akan digunakan pendekatan saintifik melalui penggunaan model *inkuiri* untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Sanjaya, 2014:204)

1) Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berfikir memecahkan teka-teki itu. Siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat.

2) Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan mengumpulkan data adalah proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan saintifik melalui penggunaan model inkuiri pada materi energi bunyi di kelas IV SDN 6 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa yakni dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan saintifik dalam materi energi bunyi.
- 2) Bagi guru dapat membantu untuk mengetahui cara mengajar yang baik dan memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang ada.
- 3) Bagi sekolah dapat digunakan sebagai informasi untuk mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung dari penerapan pendekatan saintifik.
- 4) Bagi peneliti dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam penelitian terutama dalam penerapan pendekatan saintifik.